

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu wadah pembentukan sumber daya manusia agar berkualitas adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan sikap keperibadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi masa depan. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas, diharapkan setiap sekolah berusaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya. Sistem pendidikan senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, proses belajar mengajar harus berjalan dengan baik. Dalam proses belajar mengajar terdapat komponen-komponen pengajaran yaitu materi, guru, siswa, metode, media, situasi dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling terkait satu sama lain, masing-masing komponen mewarnai proses belajar mengajar dan hasil belajar. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila ada interaksi antara komponen-komponen tersebut.

Kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan terletak pada mutu gurunya oleh karena itu para pelaku pendidikan terutama para guru dituntut untuk menguasai dan berinovasi baik dalam penggunaan metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia demi tercapainya peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu guru sebagai inovator yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

(Hamalik, 2010:44) “Guru memiliki berbagai tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru”. Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah merangsang, membimbing dan memajukan siswa dalam proses belajar. Segala usaha ke arah itu harus dirancang dan dilaksanakan. Guru yang berkesan dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berhasil menjadikan siswanya termotivasi dalam pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMA Swasta Parulian 2 Medan, diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian I,II dan III. Ulangan harian I menunjukkan, dari 48 siswa 28 siswa atau 58,33 % siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 78. Ulangan harian II diketahui dari 48 siswa, 25 siswa atau 52,08% siswa tidak memenuhi KKM. Dan nilai ulangan harian III yang menunjukkan 22 siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa ditunjukkan dengan rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Siswa cenderung hanya menerima pelajaran dan kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat gagasan dan tidak berani bertanya apabila ada materi yang tidak jelas.

Kondisi tersebut disebabkan guru belum menemukan model pembelajaran yang tepat. Guru masih menggunakan metode transfer informasi, pembelajaran

berpusat pada guru sehingga interaksi dalam pembelajaran masih rendah. Sehingga guru tidak dapat memvariasikan metode-metode pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, yang dapat meningkatkan antusias dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa, sehingga suasana pembelajaran vakum, pasif dan interaksi hanya bersifat searah.

Oleh sebab itu guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa, sehingga bukan hanya guru yang aktif dalam pembelajaran tetapi siswa juga terlibat dan berperan aktif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh yang baik bagi siswa.

Untuk itu penulis mencoba menerapkan kolaborasi model pembelajaran *snowball throwing* dan *group investigation*. Kolaborasi ini merupakan penggabungan model pembelajaran *snowball throwing* dan *group investigation* yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Kolaborasi model pembelajaran *snowball throwing* dan *group investigation* adalah kolaborasi model pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kelompok. Kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan *group investigation* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran mulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Kolaborasi model pembelajaran ini juga menggunakan teknik pembelajaran yang menyenangkan karena selain berdiskusi dengan kelompok siswa juga mengadakan evaluasi dengan melakukan games..

Dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dan *group investigation* ini diharapkan setiap siswa dapat menumbuhkan kreativitas dan keberanian untuk bertanya, menanggapi pendapat orang lain, dan keberanian mengungkapkan pendapat dan gagasannya, yang akan berdampak terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS SMA Swasta Parulian 2 Medan T.A 2011/2012 Dengan Menerapkan Kolaborasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Group Investigation “.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang dapat diperoleh adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Parulian 2 Medan?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Parulian 2 Medan?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Parulian 2 medan ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMA Swasta Parulian 2 Medan?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Parulian 2 Medan?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara siklus I dan siklus II?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan *group investigation*. Dalam penerapan kolaborasi ini siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, yang terdiri dari 6 orang dalam satu kelompok. Dari tahap awal pembelajaran siswa sudah dilibatkan yaitu dari tahap pemilihan subtopik sampai dengan tahap evaluasi.

Dalam kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan *group investigation*, siswa dilatih belajar dalam kelompok, dan dilatih untuk berani menyampaikan gagasan-gagasannya. Kolaborasi ini juga dapat mengubah

cara berpikir siswa untuk lebih kritis, sehingga siswa tidak hanya cenderung menerima saja.

Siswa tidak akan merasa takut untuk mengungkapkan gagasannya karena semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berargumen, dan jika ada kesalahan guru akan segera membantu.

Dalam kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan *group investigation*, siswa juga dilatih untuk menyampaikan dan menerima pesan secara tepat. Jadi gagasan yang disampaikan telah dipertimbangkan secara matang, sehingga gagasan yang disampaikan adalah gagasan yang tajam dan kritis. Masing-masing siswa diharuskan aktif dan bekerjasama dalam kegiatan kelompok, hal tersebut dapat membantu siswa untuk menyesuaikan diri dan meningkatkan rasa percaya dirinya dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah : Dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Group Investigation* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Parulian 2 Medan T.A 2011/2012.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Parulian 2 Medan T.A 2011/2012 melalui penerapan kolaborasi

model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Group Investigation*

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Parulian 2 Medan T.A 2011/2012 dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Group Investigation*
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siklus I dan siklus II.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Group Investigation* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di SMA Swasta Parulian 2 Medan.
2. Model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan guru, khususnya guru akuntansi dalam melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Group Investigation*.
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin melaksanakan penelitian sejenis.